

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pendahuluan

Penyakit hemoroid merupakan gangguan anorektal yang sering ditemukan. Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi dari pleksus arteri-vena di saluran anus yang berfungsi sebagai katup untuk mencegah inkontinensia flatus dan cairan. Hemoroid, dikenal di masyarakat sebagai penyakit wasir atau ambeien, merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak zaman dahulu. Keadaan ini merupakan masalah yang sangat umum terjadi dan telah dilaporkan dari ratusan tahun yang lalu. Penyakit ini bisa disertai gejala mulai dari ringan hingga berat. Walaupun penyakit ini tidak mengancam jiwa, tetapi dapat menyebabkan perasaan yang sangat tidak nyaman dan diperlukan tindakan. Hemorrhoid timbul akibat kongesti vena yang disebabkan gangguan aliran balik vena hemoroidalis (Sudoyo, 2006).

Hemorrhoid dapat menyebabkan kesulitan untuk defekasi. Hemorrhoid tidak hanya terjadi pada pria usia tua, tetapi wanita bisa terjadi hemorrhoid. Usia muda dapat pula terjadi hemorrhoid (Isselbacher, 2000). Diperkirakan bahwa 50 % dari populasi yang berumur lebih dari 50 tahun menderita hemorrhoid secara nyata atau minimal. Kebanyakan dari mereka tidak memberikan keluhan (Robbins, 1995).

Di Indonesia Belum banyak data mengenai prevalensi hemoroid. Namun beberapa rumah sakit telah melakukan penelitian terkait hemoroid. Dari penelitian yang telah dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan, jumlah pasien yang didiagnosis hemoroid pada tahun 2009-2011 berjumlah 166 orang hemoroid di RSUD Dokter Soedarso Pontianak pada tahun 2009-2012 berjumlah 113 orang (Putra, 2013). Pada data kasus hemoroid di Unit Rawat Jalan bedah RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2009 tercatat jumlah pasien hemoroid sebanyak 335 pasien dan tahun 2010 tercatat jumlah pasien hemorrhoid berjumlah 333 pasien. Data bulan Januari sampai September 2011 menunjukkan bahwa jumlah seluruh

kunjungan pasien hemorroid sebanyak 304 pasien. Dari data di atas diketahui bahwa masih banyak penderita hemorroid di RSUD Dr. Soegiri. (Sudarsono, 2015). Berdasarkan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Dokter Indonesia, hemoroid merupakan penyakit dengan kompetensi 4A untuk derajat I dan II, sedangkan derajat III dan IV adalah 3A. Hemoroid derajat I dan II merupakan penyakit yang harus tuntas di fasilitas kesehatan (faskes) primer seperti puskesmas, klinik, dan dokter keluarga. Sedangkan untuk hemoroid derajat III dan IV dapat dilakukan rujukan ke faskes sekunder (dokter spesialis) maupun tersier (dokter subspesialis). dengan prevalensi 69,17% (Wandari, 2011).

Tingginya prevalensi hemorroid disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya konsumsi makanan berserat, konstipasi, usia, keturunan, kebiasaan duduk terlalu lama, peningkatan tekanan abdominal karena tumor, pola buang air besar yang salah, hubungan seks peranal, kurangnya intake cairan, kurang olah raga, dan kehamilan. Hemorroid yang dibiarkan, akan menonjol secara perlahan-lahan. Mula-mula penonjolan hanya terjadi sewaktu buang air besar dan dapat masuk sendiri dengan spontan. Namun lama-kelamaan penonjolan itu tidak dapat masuk ke anus dengan sendirinya sehingga harus dimasukkan dengan tangan. Bila tidak segera ditangani, hemorroid itu akan menonjol secara menetap dan terapi satu-satunya hanyalah dengan operasi. Biasanya pada celana dalam penderita sering didapatkan feses atau lendir yang kental dan menyebabkan daerah sekitar anus menjadi lebih lembab. Sehingga sering pada kebanyakan orang terjadi iritasi dan gatal di daerah anus (Murbawani, 2006).

Terapi yang digunakan untuk mengatasi hemoroid terdiri dari terapi farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu terapi farmakologi yaitu obat-obatan yang dapat memperbaiki defekasi. Serat yang bersifat laksatif dapat memperbesar volume tinja dan meningkatkan peristaltik, obat simptomatik dapat mengurangi keluhan rasa gatal dan nyeri. Bentuk suppositoria untuk hemoroid interna dan ointment untuk hemoroid eksterna, obat untuk menghentikan perdarahan campuran diosmin dan hesperidin, obat analgesik dan pelembut tinja mungkin

bermanfaat. Terapi topikal dengan nifedipine dan krim lidokain lebih efektif untuk menghilangkan rasa sakit daripada lidokain (*Xylocaine*). Pada pasien hemoroid eksternal berat, pengobatan dengan eksisi atau insisi dan evakuasi dari trombus dalam waktu 72 jam dari onset gejala lebih efektif dari pada pengobatan konservatif (Sha'haya,2016)

Menurut pengobatan *Traditional Chinese Medicine* mempercayai bahwa sebagian besar penyebab terjadinya hemoroid dikarenakan terlalu lama duduk, terlalu banyak berjalan jarak jauh, asupan makanan yang tidak tepat, konsumsi makanan pedas berlebihan, dan iritasi bahan makanan, diare, dan konstipasi yang memiliki peran penting dalam pembesaran vena dalam rektum dan sekitar anus, akumulasi lembab panas, stagnasi *Qi* dan statis darah (Advance, 2000). Sehingga penanganan hemoroid ini dapat dilakukan dengan melakukan beberapa terapi pengobatan tradisional seperti terapi akupuntur, pijat, herbal dan pengaturan nutrisi. Salah satu pengobatan yang dapat dilakukan yaitu Terapi akupresur dan terapi herbal. Terapi akupresur adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh. Berguna untuk mengurangi bermacam-macam sakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan, kelelahan dan penyakit. Akupresur adalah terapi dengan menekan titik di bagian tubuh yang merupakan jalur meridian (saluran dalam tubuh yang dilewati energi *Qi*) dengan penekanan menggunakan tangan, terutama jempol, sehingga dengan penekanan tersebut akan mempengaruhi *Qi* (energi), *Xue* (darah) dan organ-organ tubuh baik organ padat (*Zhang*) dan organ berongga (*Fu*), sehingga keseimbangan panas-dingin tubuh bisa harmonis, daya tahan tubuh meningkat, sehingga patogen penyakit bisa ditangani oleh imunitas tubuh tersebut (*Wei Qi*) (Yunus, 2016). Oleh karena itu dilakukan penelitian menggunakan terapi akupresur pada titik *Taibai* (SP3), titik *Gongsun* (SP4), titik *Zusanli* (ST36), titik *Hegu* (LI4), dan titik *Quchi* (LI11) untuk menyeimbangkan *Qi* dan darah serta mengurangi gejala hemoroid.

Selain itu, dapat pula menggunakan manfaat dari tanaman herbal dalam melakukan pengobatan. Berdasarkan studi literatur, *Graptophyllum pictum* (L.)

*Griff.*, *Aloe vera (L.) Burm.f.*, memiliki bukti ilmiah yang cukup banyak mengenai penggunaannya untuk penyakit hemoroid. Bukti tersebut meliputi etnofarmakologi, in vitro dan in vivo, serta keamanan/toksisitas (Ridha, 2018). Daun lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki efek *pencahar (laksatif)* yang disebabkan kandungannya, berupa 1,8 *dihidroksiantrasen glukosida*, *aloin A* dan *B* (*barbaloin*). Setelah penggunaan *aloin A* dan *B* secara oral maka akan menghasilkan *aloe-emodin-antron (antrakinin)* sebagai metabolit aktif. Antrakinin pada saluran pencernaan memiliki fungsi sebagai stimulan dan mengiritasi saluran pencernaan sehingga menimbulkan efek *pencahar* (Rahma, 2018). Selain itu dapat juga menggunakan herbal daun ungu yang mengandung alkaloid nontoksik, steroid, saponin dan tannin yang mempunyai sifat melunakkan tinja, namun tidak sampai menyebabkan diare karena persentase kandungan seratnya mencapai 35%. Kandungan serat ini dapat membantu mengatasi dan mencegah penyakit hemoroid (Sha'haya, 2016). Kemudian terapi non-farmakologi yang dapat digunakan dalam penyembuhan hemoroid salah satunya dengan memanfaatkan daun ungu (*Graptophyllum pictum (L) griff*) dimana sebagian organnya mempunyai nilai medis yang tinggi, mulai dari akar, batang, daun sampai buahnya. Ekstrak daun ungu diduga dapat berpengaruh terhadap penyembuhan hemoroid (Sha'haya, 2016).

Penderita hemoroid selain mendapatkan terapi pijat dan herbal juga mendapatkan terapi diet tinggi serat bertujuan agar mengurangi gejala hemoroid seperti konstipasi. Diet bagi penderita hemoroid antara lain makan makanan yang tinggi serat seperti asparagus, selada, wortel, jagung, pepaya, brokoli, minum air putih sebanyak 6-8 gelas per hari dan mengatur pola hidup seperti tidak minum minuman beralkohol, makanan yang pedas, menghindari emosi berlebih, dan melakukan olahraga teratur. Terapi diet tinggi serat merupakan salah satu penanganan hemoroid yang sangat mudah untuk didapatkan serta sangat baik untuk kesehatan badan. Seseorang yang mengkonsumsi sedikit makanan berserat, tinjanya akan keras, kering dan kecil-kecil. Memperbaiki intake makanan berserat akan membantu seseorang untuk buang air besar secara normal. Serat makanan di

dalam usus, akan menyerap cairan dan mengembang seperti karet busa, membentuk tinja menjadi besar dan lembab, sehingga lebih mudah keluar; konsumsi *dietary fiber* khususnya *insoluble fiber* misalnya pectin akan menghasilkan feses yang lunak. Dengan konsistensi feses yang lunak, hanya diperlukan sedikit kontraksi otot untuk mengeluarkannya. Sebaliknya intake serat yang rendah menyebabkan feses menjadi keras sehingga diperlukan kontraksi otot rektum yang lebih besar untuk mengeluarkannya hal ini menyebabkan konstipasi, atau lebih lanjut dapat menyebabkan wasir (Olwin, 2005)

Berdasarkan latar belakang masalah, dilakukan studi kasus serta penanganan hemoroid menggunakan terapi akupresur yang dikombinasi dengan herbal daun ungu (*Graptophyllum pictum (L.) Griff*) dan herbal lidah buaya (*Aloe vera (L.)*) yang diharapkan dapat mengatasi hemoroid serta meningkatkan kualitas kesehatan. Sehingga diharapkan cara pengobatan tradisional komplementer dengan akupresur dan herbal bisa mendapatkan hasil pengobatan yang maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah pemberian terapi pijat dan herbal *Aloe vera L.* (lidah buaya) dengan *Graptophyllum pictum (L.) Griff.* (Daun ungu) dapat mengurangi keluhan hemoroid?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan studi kasus hemoroid adalah untuk mengetahui efektifitas penanganan hemoroid dengan pemberian terapi akupresur dan herbal daun ungu (*Graptophyllum pictum (L.) Griff*) serta lidah buaya (*Aloe vera (L.)*).

## **1.4 Manfaat**

- Untuk menambah keterampilan dan pengetahuan tentang pijat akupresur yang dikombinasi dengan herbal daun ungu (*Graptophyllum pictum (L.) Griff*) dan herbal lidah buaya (*Aloe vera (L.)*) dalam mengatasi kasus hemoroid.

- Untuk memberi informasi terkait pijat akupresur yang dikombinasi dengan herbal daun ungu (*Graptophyllum pictum (L.) Griff*) dan herbal lidah buaya (*Aloe vera (L.)*) dalam mengatasi kasus hemoroid.
- Sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai terapi pijat akupresur dan terapi herbal dalam mengatasi hemoroid